



IMPLIKATUR PADA TALKSHOW MATA NAJWA PERIODE SEPTEMBER-NOVEMBER 2021

Yanti¹, Susan Neni Triani², Zulfahita³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Singkawang

ABSTRACT

This research aims to describe the implicatures in the Mata Najwa talk show for the September-November 2021 period and describe the results of research on the implementation of learning plans in senior high schools (SMA) class X even semester with Basic Competency (KD) 3.13 Analyzing debate content (problems/issues, points of view and arguments of several parties, and conclusions). The method used in this research is a descriptive method with a qualitative form. The data source for this research is the Mata Najwa talkshow for the September-November 2021 period and the research data is in the form of words, phrases, clauses or sentences in the form of utterances in the talkshow which contain conventional implicatures and conversational implicatures. The data collection technique used in this research is record and record. Data analysis techniques were carried out by 1) downloading the Mata Najwa talk show when it was broadcast on television; 2) study by listening to the results of the recording carefully and thoroughly; 3) identify the results of the recording so that words or phrases in sentences that contain implicatures are found; 4) the identified data is recorded in a data card that has been grouped according to the type of implicature; 5) perform analysis and describe each type of data in relation to the type of implicature; and 6) draw conclusions as a result of research. The results of the research conducted show that there are 72 implicature data with details, namely 12 conventional implicature data and 60 conversational implicature data consisting of 11 conversational implicature data agree; 10 implicature conversation data refuses; 5 implicature conversation data request; 11 implicature conversation data confirms; 12 implicature complaining conversation data, and 11 implicature conversation data reporting in the Mata Najwa talk show for the September-November 2021 period. The results of the research can be implemented in learning Indonesian language and literature at the senior high school level, class X, even semester, especially in debate text material contained in KD 3.13 Analyze the contents of the debate (problems/issues, points of view and arguments of several parties, and conclusions).

ARTICLE HISTORY

Submitted	25 Maret 2023
Revised	26 Maret 2023
Accepted	30 Maret 2023
Published	31 Maret 2023

KEYWORDS

Implicature; Conventional and Conversational; Talkshow.

CITATION (APA 6th Edition)

Yanti, Triani, S, N., Zulfahita (2022). Implikatur Pada Talkshow Mata Najwa Periode September-November 2021. BAHASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 7(2), 113 - 124.

*CORRESPONDANCE AUTHOR



kusumabelvaniay@gmail.com

DOI:

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan lambang ujaran yang diperoleh dari komunikasi sikap manusia dalam kegiatan interaksi sosial. Saat melakukan interaksi penutur dan mitra tutur saling mempunyai tujuan dan maksud yang ingin disampaikan, sehingga melahirkan suatu makna atau arti yang bisa berupa tujuan dari proses komunikasi yang telah berlangsung antara penutur dan mitra tutur agar komunikasi berjalan efektif. Ujaran yang diucapkan oleh lawan bicara bergantung pada konteks tuturannya. Penggunaan bahasa Indonesia tidak terlepas dan selalu erat kaitannya dengan proses komunikasi yang megandung sebuah makna.

Dalam berinteraksi dengan sesama masyarakat, terkadang dalam sebuah tuturan terdapat sebuah maksud. Oleh karena itu sebagai manusia, harus dapat memahami maksud dan makna tuturan yang disampaikan oleh lawan tuturnya agar informasi dapat tersampaikan dengan baik. Dalam hal ini dapat dipelajari dengan ilmu pragmatik yang di dalamnya membahas mengenai implikatur. merupakan makna yang tersirat atau terselubung dari sebuah tuturan yang diujarkan penutur atau mitra tutur (Bach dan Harnish dalam Ariani, 2016:2). Implikatur dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu konvensional dan percakapan. Konvensional adalah implikasi atau pengertian yang bersifat



umum atau konvensional (Mulyana, 2001:57). Sedangkan percakapan adalah implikatur yang memerlukan pengetahuan akan persendian yang perlu diketahui oleh penutur dan mitra tutur dalam tuturan tersebut.

Makna dari tuturan tidak dapat dikaji hanya menggunakan teori semantik, tetapi juga harus dikaitkan dengan konteks tuturan tersebut. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa implikatur percakapan merupakan bagian dari kajian pragmatik yang lebih mengkhususkan kajian pada suatu makna sesuai konteks. Implikatur banyak terkandung dalam kegiatan berkomunikasi, baik itu formal dan non formal, maupun dalam bentuk lisan maupun tulisan. Jika dalam bentuk tulisan dapat kita dapatkan melalui sebuah wacana dan sebagainya, dalam bentuk lisan dapat ditemui pada film, talkshow, berita dan sebagainya dalam program televisi. Dalam hal ini penulis memilih program talkshow di televisi, yang merupakan media massa dengan cakupan besar, penonton televisi sangat beragam dilihat dari segi umur mulai dari kalangan muda hingga tua, kalangan sosial mulai dari bawah, menengah, hingga atas. Talkshow atau Gelar Wicara dalam bahasa Indonesia adalah suatu sajian perbincangan yang cukup menarik yang biasanya mengangkat isu-isu yang lagi hangat dalam masyarakat. Tema yang diangkat juga bermacam-macam. Mulai dari masalah sosial, budaya, politik, ekonomi, pendidikan, olahraga, dan sebagainya. (Hanun dalam Algiffari, 2020: 543).

Berkaitan dengan penjelasan di atas, terdapat implikatur sebuah tuturan membuat penulis tertarik meneliti implikatur pada talkshow Mata Najwa periode September-November 2021, dikarenakan dalam acara ini menyuguhkan tokoh-tokoh ahli sebagai bintang tamu yang diajak untuk mendiskusikan sebuah topik yang berbeda-beda pada setiap episode Mata Najwa. Dalam hal ini talkshow Mata Najwa menampilkan berbagai macam percakapan yang mengandung pernyataan, talkshow Mata Najwa akan menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Banyaknya percakapan yang dikeluarkan oleh berbagai narasumber dalam talkshow membuat percakapan mengandung berbagai macam makna, yang dalam penelitian ini disebut implikatur. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul implikatur dalam talkshow Mata Najwa. Mata Najwa konsisten menghadirkan topik-topik yang modern alias mengikuti zaman. Durasi tayangan selama 90 menit. Acara ini disiarkan setiap hari Rabu pukul 20.00 - 21.30 WIB. Dalam penelitian ini penulis mengambil waktu pengambilan data selama tiga bulan yaitu September- November 2021. Penulis mengambil bulan tersebut didasarkan karena bulan tersebut belum lama terlewatkan sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan dengan harapan pengambilan data selama tiga bulan dapat mewakili seluruh data yang ada.

Penelitian mengenai implikatur sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya oleh Zain Syaifudin Nakrowi (2013) dengan judul penelitian "Implikatur dan Kesantunan Positif Tuturan Jokowi dalam Talkshow Mata Najwa dan Implementasinya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMK". Penelitian ini bertujuan untuk (1) Memaparkan bentuk implikatur dari tuturan Jokowi dalam talkshow Mata Najwa, (2) Memaparkan wujud strategi kesantunan positif yang terdapat dalam tuturan Jokowi, (3) Memaparkan wujud bahan ajar yang dikembangkan dari implikatur dan kesantunan positif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, sedangkan strategi yang digunakan yaitu terpancang (embedded research) dan juga menggunakan metode simak, rekam dan catat sebagai teknik pengumpulan data. Dari hasil penelitian ini dikeemukakan bahwa; Pertama tuturan Jokowi dalam talkshow Mata Najwa mengandung beberapa implikatur antara lain: memengaruhi, menolak, meyakinkan, menyindir, memerintah, melarang, mengancam, mengklarifikasi, dan mengeluh. Kedua, wujud kesantunan positif tuturan Jokowi dalam acara Mata Najwa menggunakan sebelas strategi: kesamaan melalui pranggaban, penanda solidaritas kelompok, pemagaran opini, rasa optimistik, kelakar, melibatkan mitra tutur, mengulang sebagian tuturan, pujian dan merendahkan diri, menghindari ketidaksetujuan, memberi tawaran dan memperhatikan kebutuhan mitra tutur. Ketiga, temuan ini dapat diimplementasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA.

Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Puttu Nikke Widhi Ariani (2016) juga berkaitan dengan implikatur, dengan judul penelitian "Implikatur pada Iklan Layanan Masyarakat" dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Penelitian yang dilakukan Ida bertujuan untuk mendeskripsikan (1) jenis implikatur dalam iklan Layanan Masyarakat pada stasiun televisi (2) implikasi pragmatis percakapan/pernyataan pada iklan Layanan Masyarakat. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling (pengambilan sampel berdasarkan tujuan). Hasil penelitian yang didapat dari 14 iklan Layanan Masyarakat terdapat jenis implikatur konvensional sebanyak 42,1% (8 percakapan/pernyataan) dan implikatur percakapan sebanyak 57,9% (11 percakapan/pernyataan). Untuk implikasi

pragmatis yang muncul dalam percakapan/ Pernyataan dikelompokkan menjadi 7 yaitu meminta, memberi tahu, mengimbau, menginformasikan, menyarankan, mengingatkan, dan menyindir.

Penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh Andyka Miftakhul Faridi (2012) dengan judul penelitian "Implikatur-implikatur Percakapan dalam Wacana Humor Gus Dur dari Universitas Sebelas Maret Surakarta. Pada penelitian ini bertujuan untuk (1) menemukan dan menjelaskan maksud implikatur, (2) mendeksripsikan dan menjelaskan fungsi implikatur-implikatur dalam wacana humor Gus Dur. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian analisis isi, dengan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pertama, tuturan dalam wacana humor Gus Dur ditemukan tiga macam maksud implikatur-implikatur percakapan. Maksud implikatur tersebut yaitu; (1) Memohon atau menyuruh, (2) Menyindir atau mengkritik, dan (3) mempenharuhi. Kedua tuturan dalam wacana humor Gus Dur ditemukan enam macam fungsi implikatur yaitu; (1) menyadarkan orang bahwa dirinya tidak selalu benar, (2) mengajar melihat persoalan dari berbagai sudut, (3) menghibur, (4) melancarkan pikiran, (5) membuat orang mentoleransi sesuatu dan (6) sebagai kritikan.

Dari ketiga penelitian relevan yang sudah dijabarkan di atas membuat penulis lebih yakin untuk meneliti Implikatur dalam Talkshow Mata Najwa Periode September-Oktober 2021. Dapat dilihat bahwa yang lebih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Zain Syaifudin Nakrowi (2013) dengan judul penelitian "Implikatur dan Kesantunan Positif Tuturan Jokowi dalam Talkshow Mata Najwa dan Implementasinya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMK". Perbedaannya terletak dalam objek serta data penelitian yang diambil dan pada penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pada jenis implikatur percakapan.

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan menengah atas (SMA) di kelas X semester genap. Materi terkait yaitu teks debat yang terdapat pada KD 3.13 Menganalisis isi debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan). Dalam kurikulum 2013 mengharuskan peserta didik aktif dan mampu mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah atau aturan yang berlaku serta memperhatikan tujuan penggunaan bahasa terutama dalam berkomunikasi dan harus menggunakan bahasa yang santun, baik atau positif. Diperkuat dengan kemampuan berbahasa yang harus dimiliki, meliputi empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah serta bisa menjadi referensi agar menambah wawasan agar peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta memperluas pengetahuan tentang implikatur dalam penggunaan bahasa Indonesia.

METODE

A. Metode Penelitian

Metode merupakan acuan untuk mengkaji dalam suatu penelitian guna mencukupi data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Metode deskriptif dapat dikatakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mengamati keadaan suatu objek dalam penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya dan melakukan perbandingan antar variabel dalam satu objek penelitian sehingga hasil yang di dapat bervariasi dan pendeskripsiananya juga bervariasi, namun tetap apa adanya seperti peristiwa yang terjadi.

B. Bentuk Penelitian

Penelitian kualitatif berhubungan dengan pendeskripsian berupa kata-kata, kutipan-kutipan kalimat, bukan berupa angka-angka. Menurut Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2012: 13) mengatakan bahwa penelitian kualitatif sering dinamakan sebagai metode baru, postpositivistik; artistik; dan interpretive research. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 14-15) penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Bentuk penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa, penelitian bentuk kualitatif merupakan penggambaran sebenarnya mengenai objek penelitian yang dengan keadaan apa adanya sesuai dengan objek yang diteliti dan dideskripsikan dalam bentuk kata atau kalimat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian kualitatif, bentuk penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan data. Dengan demikian penulis dapat menggambarkan implikatur dan kesantunan positif pada talkshow Mata Najwa.

C.Sumber Data dan Data

1.Sumber Data

Sumber data atau dikenal juga dengan istilah populasi pada sebuah penelitian merupakan keseluruhan objek yang relevan dengan masalah yang diteliti (Djailani dalam Satori, 2012: 46). Sedangkan menurut Congelosi dan Taylor, populasi adalah keseluruhan unsur yang diteliti (Satori, 2012: 46) Bisa disimpulkan dari pendapat yang telah dikemukakan bahwa populasi atau sumber data merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Berkaitan dengan subjek dan objek, maka sumber data merupakan asal suatu data diambil. Adapun sumber data atau juga merupakan subjek penelitian ini adalah talkshow Mata Najwa. Durasi tayangan selama 90 menit atau lebih. Acara ini disiarkan secara langsung setiap hari Rabu pukul 20.00 - 21.30 WIB. Rentang waktu yang diambil penulis untuk penelitian ini selama tiga bulan yang di dalamnya terdapat 12 rekaman dari talkshow Mata Najwa dengan judul, Coba-Coba Tatap Muka, Lawan Kekerasan Seksual, Terjerat Pinjol (Pinjaman Online), Nasib Pemberantas(an) Korupsi, Kritik Panik Gak, Serdadu Era Baru, Apa Iya Percuma Lapor Polisi, Servis Manis Bulu Tangkis, Muda Bersuara, PSSI Bisa Apa Jilid 6: Lagi-Lagi Begini, Ringkus Predator Seksual Kampus, Disiksa Dipenjara, dan Belajar dari Hoegeng.

2.Data

Data merupakan bahan penelitian yang diperoleh dengan metoda dan teknik tertentu dari sumber data. Dari kumpulan data diharapkan objek penelitian dapat dijelaskan, karena di dalam data itulah terdapat objek yang akan diteliti. Objek atau data dalam penelitian ini berupa kata dalam suatu kalimat yang termasuk bahasa atau perilaku tertentu. Sehingga data tersebut bisa menjadi bahan yang mendukung untuk peneliti menyelesaikan penelitian. Data penelitian ini berupa percakapan atau tuturan yang dilakukan antar narasumber atau bintang tamu pada talkshow Mata Najwa.

D.Teknik dan Alat Pengumpul Data

1.Teknik Pengumpul Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpul data berupa.

a.Teknik Rekam

Teknik rekam merupakan langkah pertama yang penulis lakukan, karena berhubungan dengan sumber data dalam penelitian ini adalah gelar wicara di televisi, maka teknik rekam merupakan langkah awal dalam mengumpulkan data. Dengan teknik rekam penulis bisa mengidentifikasi percakapan mana saja yang mengandung implikatur dan kesantunan positif.

b.Teknik Simak

Teknik simak merupakan langkah selanjutnya yang penulis lakukan, berkaitan dengan sumber data yang sudah direkam sebelumnya, maka penulis menyimak hasil rekaman tersebut dengan saksama, sehingga ditemukan data berupa kata atau frasa di dalam kalimat yang berhubungan dengan masalah penelitian.

c.Teknik Catat

Teknik catat merupakan teknik lanjutan yang dilakukan penulis. Setelah melakukan identifikasi melalui data yang sudah direkam, penulis mencatat data yang terdapat implikatur dan kesantunan positif, dengan begitu memudahkan untuk mengingat dan mengkategorikan termasuk jenis implikatur dan kesantunan positif apa data tersebut.

2.Alat pengumpul data

Dalam penelitian kualitatif adalah penulis itu sendiri. Penulis sebagai instrumen kunci yang bertugas sebagai pembaca, pelaksana dan penganalisis dalam penelitian ini. Alat pengumpul data lainnya yang penulis gunakan adalah:

- a. Alat perekam (tape recorder), PC/Laptop merupakan alat yang digunakan penulis untuk teknik rekam.
- b. Menggunakan bantuan earphone dan alat penguat suara pada saat menyimak rekaman agar lebih jelas dan data yang di dapat lebih akurat.
- c. Kartu data untuk mencatat hasil rekaman. Data yang telah dicatat berupa percakapan yang mengandung implikatur

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode deskriptif bentuk kualitatif. Dengan teknik rekam dan catat. Hal ini dikarenakan data yang akan dianalisis berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung implikatur dan kesantunan positif yang membutuhkan penjelasan secara deskriptif. Menurut Janice McDrury (dalam Moleong, 2015:248) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut: (a) Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data; (b) Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data; (c) Menuliskan 'model' yang ditemukan; (d) Koding yang telah dilakukan. Berdasarkan tahapan analisis data menurut teori di atas, maka peneliti mengembangkannya menjadi sebagai berikut:

1. Mendownload talkshow Mata Najwa saat tayang ditv; lalu mempelajari dengan menyimak hasil rekaman dengan seksama serta teliti;
2. mengidentifikasi hasil rekaman sehingga ditemukannya kata atau frase dalam kalimat yang mengandung implikatur;
3. data yang telah teridentifikasi tersebut dicatat dalam kartu data yang telah dikelompokkan sesuai jenis implikatur;
4. melakukan analisis dan mendeskripsikan masing-masing jenis data dalam kaitannya dengan jenis implikatur; dan
5. menarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering berhubungan dengan yang namanya validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012: 363). Artinya data dikatakan valid apabila instrumen untuk mengukurnya juga tepat. Sedangkan reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. (Susan Stainback 1998 dalam Sugiyono, 2012: 364) Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Artinya data dapat dikatakan reliabel atau memiliki ketetapan dan dapat dipercaya apabila dilakukan pengujian kembali dengan cara yang sama namun dengan waktu yang berbeda tetapi hasilnya tidak jauh berbeda atau sama, maka data tersebut sudah reliabel.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa keabsahan data merupakan pengujian pada data, apakah data tersebut valid dan reliabel atau tidak, bila di dapati tidak valid dan reliabel maka penelitian akan terkendala oleh data tersebut. Maka penting sekali uji keabsahan data pada penelitian terutama penelitian kualitatif. Menguji keabsahan data suatu penelitian diperlukan uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif keabsahan data meliputi uji kredibilitas. Uji kredibilitas atau kepercayaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain yaitu.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan agar mencari secara konsisten kebenaran data dan dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis data. Peneliti harus sabar namun tekun dan teliti dalam memilih dan menganalisis data sehingga diperoleh hasil yang baik.

2. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi merupakan adanya pendukung yang berupa referensi yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Referensi berfungsi sebagai penguat dan untuk mengetahui apa yang kita dapatkan dari data tersebut sesuai dengan teori.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan oleh peneliti adalah pemeriksaan melalui lainnya. Dalam triangulasi yang dicari adalah kata-kata atau kalimat maka pastinya ada kata-kata yang tidak sesuai atau keliru antara yang dibicarakan dengan kenyataan yang sesungguhnya. Informasi maupun kondisi yang dialami bisa berpengaruh terhadap kekeliruan tersebut. Maka dari itu peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Triangulasi yang dilakukan peneliti diantaranya adalah menanyakan kepada yang lebih ahli yaitu dosen sebagai pembimbing, dan melakukan diskusi disertai dengan referensi yang relevan dengan teman sejawat dengan harapan dapat memperoleh data yang absah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 72 data implikatur dengan perician yaitu 12 data implikatur konvensional dan 60 data implikatur percakapan yang terdiri dari 11 data percakapan implikatur menyetujui; 10 data percakapan implikatur menolak; 5 data percakapan implikatur meminta; 11 data percakapan implikatur menegaskan; 12 data percakapan implikatur mengeluh, dan 11 data percakapan implikatur melaporkan dalam talkshow Mata Najwa Periode September-November 2021. Hasil penelitian dapat diimplementasikan pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada jenjang SMA kelas X semester genap, terkhusus pada materi teks debat yang terdapat pada KD 3.13 Menganalisis isi debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan).

B. Pembahasan

1. Analisis Implikatur Konvensional dalam Talkshow Mata Najwa Periode September-November 2021

a. Imperatif / Perintah

Data 1

Najwa: "Boleh kita berikan kasi tepuk tangan dan sambutan untuk dua generasi keluarga Hoegeng."

(Ep Belajar dari Hoegeng/P1/Menit 03:46)

Penggalan kalimat di atas mengandung maksud atau implikatur konvensional dengan sifat memerintah atau imperatif, lebih tepatnya pada kalimat 'boleh kita berikan kasi tepuk tangan dan sambutan...'. Najwa bermaksud untuk memerintah audien atau peserta agar memberikan tepuk tangan dan sambutan kepada keluarga Hoegeng yang menjadi bintang tamu kala itu.

b. Interrogatif / Pernyataan

Data 1

Najwa: "Ketika salah satu pernyataan kuasa hukum terduga pelaku adalah ini hanya bercanda begitu, ceng-cengan istilahnya. Bisakah itu menjadi alasan pembenar, pemaaf mbak Zuma. Bercanda?"

Siti Mazuma: "Sangat tidak bisa gitu ya, apalagi sudah bertahun-tahun gitu ya. Dari tahun 2011 sampai kemudian sekarang ya. Sampai kemudian dia berani melaporkan dan tingkat kekerasan yang dialami itu berlapis. Dari mulai disuruh beli makan, kemudian pembulian, sampai kemudian ada pelecehan seksual yang dialami oleh MS sendiri."

(Ep Lawan Kekerasan Seksual/P1/Menit 03:50)

Data di atas mengandung implikatur konvensional yang bersifat interrogatif atau pertanyaan, dapat dilihat dari kalimat yang dituturkan Najwa pada mitra tutur Siti Mazuma. Kata ceng-cengan merupakan bahasa slang yang artinya bahan bercanda atau bahan ejekan. Dalam hal ini pelaku kekerasan seksual membuat pernyataan hanya bercanda melakukan itu, lalu dijawab oleh lawan tutur Najwa dengan pernyataan sangat tidak bisa.

c. Deklaratif / Pernyataan

Data 1

Ibu Ida: *"Sementara bayaran berjalan terus, belum lagi saya harus mengeluarkan biaya kouta. Lebih banyak lagi kan sekarang karena belajarnya online."*

(Ep Coba-Coba Tatap Muka/P2/Menit 05:38)

Kalimat yang dituturkan oleh Ibu Ida yang merupakan orang tua siswa saat menjadi narasumber di Mata Najwa mengandung implikatur konvensional yang berfungsi menyatakan sesuatu atau bersifat deklaratif. Dapat dilihat pada kalimat *"sementara bayaran berjalan terus"* yang mengandung arti biaya saat sekolah *online* berlanjut atau terus menerus, malah semakin bertambah dengan digunakannya *kouta* untuk mengakses internet saat sekolah *online* atau daring. Selain itu, kalimat tersebut juga mengandung majas personifikasi, yang digambarkan pada kata *berjalan*, yang seharusnya hanya dapat dilakukan oleh makhluk hidup.

2. Analisis Implikatur Percakapan dalam Talkshow Mata Najwa Periode September-November 2021

a. Analisis Implikatur Percakapan Menyetujui dalam Talkshow Mata Najwa Periode September-November 2021

Data 1

Najwa: *"yang jelas DPR akan terbuka dari berbagai masukan masyarakat sipil, dari penyintas, dari berbagai kelompok yang menginginkan agar perspektif korban akan diutamakan dalam RUU ini, begitu ya bang ya?"*

Willy Aditya (Ketua Panja RUU PKS): *"Itu yang menjadi point utama."*

Najwa: *"Baik kita akan tunggu sama-sama dan kita akan kawal terus sama-sama. RUU PKS ini akan segera disahkan. Insya Allah. Terima kasih sudah menyaksikan Mata Najwa mala mini, sehat selalu teman-teman. Assalamualaikum."*

(Ep Lawan Kekerasan Seksual/P7/Menit 05:20)

Implikatur percakapan pada penggalan dialog di atas, mengandung maksud menyetujui dapat dilihat pada pernyataan Najwa yang menyatakan bahwa perspektif korban akan diutamakan dalam RUU, lalu dijawab oleh Willy yang merupakan lawan bicara dengan kalimat 'Itu yang menjadi point utama' yang artinya Willy setuju dengan pertanyaan Najwa bahwa perspektif korban yang diutamakan dalam RUU.

Data 2

Najwa : *"Jadi sekali lagi anda tetap pada posisi yang anda lakukan, yang babinsa lakukan, anak buah anda lakukan, itu semata-mata bagian dari tugas dan tanggung jawab dan bagian dari pemenuhan dari Sapta Marga TNI. Itu posisi anda ya pak Junior?"*

Brigjen Junior Tumilaar (Inspektur Kodam XIII/Merdeka): **"Harus!"**

(Ep Serdadu Era Baru/P5/Menit 13:26)

Percakapan pada penggalan dialog di atas, mengandung implikatur maksud menyetujui dapat dilihat pada pernyataan Najwa yang menyatakan bahwa yang babinsa lakukan adalah semata-mata bagian dari tugas dan tanggung jawab dan bagian dari pemenuhan Sapta Marga TNI, lalu dijawab oleh Bapak Brigjen Junior yang merupakan lawan bicara dengan kata 'Harus!' yang artinya Brigjen Junior setuju dengan pernyataan Najwa.

b. Analisis Implikatur Percakapan Menegaskan dalam Talkshow Mata Najwa Periode September-November 2021

Data 1

Yanti, Susan Neni Triani, Zulfahita

Najwa: "Mas Ganjar. Alhamdulillah sudah divaksin. Tapi jika kita bicara vaksinasi guru-guru secara umum di Jawa Tengah. Datanya seberapa mas? Sudah cukup?"

Ganjar Pranowo (Gubernur Jawa Tengah): "Sudah cukup, karena sebenarnya guru masuk dalam pelayanan publik yang hampir sudah 100% mbak. Mungkin kalo ada tambahan-tambahan yang baru itu yang terlambat saja. Karena relatif sekarang sudah untuk masyarakat. Jadi mestinya semua sudah selesai. Kalaulah ada kasus yang belum selesai besok pagi saya vaksin. Hahahaha."

Najwa: "Hahahaha. Oke langsung divaksin sama mas Gubernur. Baik terima kasih mas Ganjar sudah bergabung mala mini di Mata Najwa. Semoga sehat selalu mas."

(Ep Coba-Coba Tatap Muka /P5/Menit 04:54)

Pada penggalan dialog di atas dapat dilihat pernyataan dari narasumber atau lawan bicara yang merupakan Gubernur Jawa Tengah yaitu Ganjar Pranowo dalam kalimat 'Sudah cukup, karena sebenarnya guru masuk dalam pelayanan publik yang hampir sudah 100% mbak. Mungkin kalo ada tambahan-tambahan yang baru itu yang terlambat saja. Karena relatif sekarang sudah untuk masyarakat. Jadi mestinya semua sudah selesai. Kalaulah ada kasus yang belum selesai besok pagi saya vaksin. Hahahaha'. Dapat disimpulkan bahwa implikatur dengan maksud menegaskan terdapat pada pernyataan yang dikatakan narasumber. Implikatur menegaskan terlihat pada penggunaan alasan yang dikemukakan dan juga kalimat 'Jadi mestinya sudah selesai' menegaskan bahwa vaksin untuk guru sudah selesai sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Najwa.

Data 2

Najwa : "Mbak Tiwi, saya tahu sempat mengeluarkan pernyataan bahwa LBH Makkasar menilai Polres Luhut Timur tidak memiliki prespektif perlindungan korban dan tidak professional dalam melaksanakan pengusutan yang dilakukan. Jadi menurut LBH, prosedur apa saja yang dilanggar atau kejanggalan yang terjadi yang mendasari penilaian itu?"

Rezky Pratiwi (Kuasa Hukum Korban Kekerasan Seksual): "Ya, menurut kami dalam menguak kasus-kasus kekerasan seksual sangat penting penyidik memiliki kapasitas untuk penanganan kasus, kapasitas itu termasuk juga perspektif korban, perspektif anak. Nah sehingga, Ketika kasus ini dilakukan penyelidikan ketika tidak ada kapasitas itu, maka sulit sekali kasus-kasus seperti ini bisa diungkap dan korban bisa mendapatkan keadilannya. Nahh beberapa hal yang menjadi catatan kami adalah; Pertama pemeriksaan anak yang tidak didampingi orang tua, tidak didampingi pendukung sosial lain, maupun orang yang anak percaya."

(Ep Apa Iya, Percuma Lapor Polisi/P1/Menit 04:41)

Pertanyaan yang diberikan Najwa yaitu 'Jadi menurut LBH, prosedur apa saja yang dilanggar atau kejanggalan yang terjadi yang mendasari penilaian itu?' kepada Rezky Pratiwi yang merupakan narasumber dan lawan bicara Najwa, lalu dijawab dengan 'Ya, menurut kami dalam menguak kasus-kasus kekerasan seksual sangat penting penyidik memiliki kapasitas untuk penanganan kasus, kapasitas itu termasuk juga perspektif korban, perspektif anak.' Dapat disimpulkan bahwa Rezky bermaksud untuk menegaskan bahwa menurut LBH sangat penting melihat perspektif korban. Selain itu juga penegasan terdapat pada kalimat lanjutan yaitu 'Nahh beberapa hal yang menjadi catatan kami adalah; Pertama pemeriksaan anak yang tidak didampingi orang tua, tidak didampingi pendukung sosial lain, maupun orang yang anak percaya.' Yang artinya narasumber menegaskan bahwa dalam beberapa kasus pemeriksaan anak banyak yang tidak di sampingi orang tua atau orang yang anak percaya.

3. Analisis Implikatur Percakapan Mengeluh dalam Talkshow Mata Najwa Periode September-November 2021

Data 1

Najwa: "Bu Sintia, saya tau ibu salah satu yang termasuk masih belum srek khawatir, masih ragu untuk kirim anak sekolah tatap muka, kenapa ibu?"

Ibu Sintia: "Iya, soalnya kan di usia anak saya di usia 10 dan 11 usia anak saya itu kan belum bisa tervaksin mba Nana. Sedangkan yang bisa tervaksin itu kan di usia 12 ke atas kan. Ini yang saya khawatirkan."

(Ep Coba-Coba Tatap Muka/P3/Menit 04:41)

Jika melihat penggalan dialog dapat diketahui bahwa Ibu Sintia menceritakan bahwa dirinya belum bisa melepaskan anaknya sekolah tatap muka biarpun dengan protocol kesehatan yang diberlakukan. Pada penggalan dialog dikatakan oleh Ibu Sintia 'soalnya kan di usia anak saya di usia 10 dan 11 usia anak saya itu kan belum bisa tervaksin mba Nana. Sedangkan yang bisa tervaksin itu kan di usia 12 ke atas kan. Ini yang saya khawatirkan'. Dapat disimpulkan bahwa penggalan dialog tersebut mengandung implikatur dengan maksud mengeluh jika melihat pernyataan dari narasumber.

Data 2

Najwa: "Ini membuat harapan baru ya?"

Helmi Atmaja (Forum Diskusi Suporter Indonesia): "Betul, tadinya begitu. tapi ya ada peristiwa-peristiwa seperti ini kalo PSSI tidak cepat tanggap ya nanti jadinya akan seperti yang sudah-sudah, begitu mbak Nana".

(Ep PSSI Bisa Apa Jilid 6: Lagi-lagi Begini/P7/Menit 02:26)

Masih berhubungan dengan sepak bola Indonesia. Penggalan dialog di atas membahas tentang sebuah harapan baru PSSI untuk berevolusi menjadi lebih baik lagi. Harapan tersebut disampaikan supoeter yang menjadi narasumber di Mata Najwa malam itu. Namun, dalam menyampaikan harapannya terdapat keluhan di akhir kalimat karena dugaannya salah. Dapat dilihat pada kalimat 'tapi ya ada peristiwa-peristiwa seperti ini kalo PSSI tidak cepat tanggap ya nanti jadinya akan seperti yang sudah-sudah.' Helmi bermaksud menyimpan harapan pada PSSI tapi dipatahkan lagi dengan kejadian pengaturan skor, kalimat penanda keluhan dan kekecewaan tersebut yaitu peristiwa seperti ini kalo PSSI tidak cepat tanggap ya nanti jadinya akan seperti yang sudah-sudah. Sehingga dapat disimpulkan penggalan percakapan tersebut mengandung implikatur dengan maksud mengeluh.

4. Analisis Implikatur Percakapan Melaporkan dalam Talkshow Mata Najwa Periode September-November 2021

Data 1

Najwa: "ketika itu tapi, ibu tidak tahu itu illegal? Atau memang sudah tahu dan supaya lebih cepat dapat uangnya atau merasa terjebak nih karena enggak tau kalau ini illegal sebetulnya?"

*Ibu X: "Saya enggak paham karena ketidaktahuan saya, dan memang urgent ada yang dibutuhkan untuk transport kerja, atau ya untuk kebutuhan. **Ada tulisannya kominfo atau KSP.** Ada kominfo saya pikirkan ya legal tapi ternyata didalamnya itu beranak pinak, ternyata itu jebakan.*

(Ep Terjerat Pinjol (Pinjaman Online)/P1/Menit 06:27)

Penggalan percakapan di atas terjadi antara Najwa dan Ibu X yang merupakan korban pinjol atau pinjaman online. Najwa menanyakan kenapa Ibu X tidak mengetahui bahwa pinjol tersebut illegal atau tidak berizin. Lalu dijawab oleh ibu X dengan kalimat 'Ada tulisannya kominfo atau KSP. Ada kominfo saya pikirkan ya legal tapi ternyata didalamnya itu beranak pinak, ternyata itu jebakan' artinya Ibu X memberikan informasi bahwa pinjol tersebut memakai logo Kominfo, maka dari itu ibu X menganggap pinjol tersebut sudah berizin. Maka, dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut mengandung implikatur dengan maksud melaporkan.

Data 2

Najwa: "Sudah pernah kena semprit atau sudah pernah di grebek nggak?"

Bapak X: "Belum pernah mbak. Kebetulan belum pernah, jadi dalam jangka waktu 3 bulan aja udah 5 kali ganti nama, atau 5 kali aplikasi."

Najwa: "Anda tau nggak itu siapa yang punya perusahaan itu?"

Bapak X: "Kalau dibilang tau, enggak. Tapi saya tau asalnya. Asal negaranya."

Najwa: *"Asal negara, darimana tu asal negaranya?"*

Bapak X: *"Asal negaranya dari Cina sih mbak perusahaannya."*

(Ep Terjerat Pinjol (Pinjaman Online)/P3/Menit 04:59)

Bapak X yang merupakan mantan pekerja di salah satu perusahaan pinjol menjawab pertanyaan dengan Najwa apakah pernah di grebek dengan kalimat Belum pernah mbak. Kebetulan belum pernah, jadi dalam jangka waktu 3 bulan aja udah 5 kali ganti nama, atau 5 kali aplikasi'. dan memberikan informasi asal negara mana pinjol berasal yaitu 'Asal negaranya dari Cina sih mbak perusahaannya'. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan bapak X mengandung implikatur dengan maksud melaporkan. Melaporkan bahwa strategi pinjol yang selalu mengganti nama aplikasi agar tidak ketahuan dan melorkan bahwa pinjol ilegal tersebut berasal dari negara Cina.

5. Analisis Implikatur Percakapan Menolak dalam Talkshow Mata Najwa Periode September-November 2021

Data 1

Najwa: *"Sampai sejauh itu anda melihat, jadi apapun alasannya babinsa tidak boleh dipanggil oleh polisi?"*

Brigjen Junior Tumilaar (Inspektur Kodam XIII/Merdeka): *"Bukan tidak boleh, tapi koordinasikan, kan ada undang-undang no 31 tahun 97 tentang peradilan militer, itu diatur, masa penegak hukum gak tau aturan itu."*

(Ep Serdadu Era Baru/P4/Menit 03:20)

Terdapat implikatur dengan maksud menolak, hal itu dapat dilihat dari pertanyaan Najwa 'jadi apapun alasannya babinsa tidak boleh dipanggil oleh polisi?' lalu dijawab oleh Brigjen Junior dengan kalimat 'Bukan tidak boleh, tapi koordinasikan, kan ada undang-undang no 31 tahun 97 tentang peradilan militer...' kalimat bukan tidak boleh menunjukkan bahwa Brigjen Junior menolak pernyataan bahwa babinsa tidak boleh dipanggil polisi.

Data 2

Najwa: *"Sudahkah ada laporan dari PSSI soal kasus yang terakhir ini pak? Sepengetahuan anda pak Dedy?"*

Brigjen (POL) Dedy Setiabudi (Karo Kerma Sops Polri): *"Sepengetahuan saya, mohon maaf saya tidak bisa mengomentari masalah kasus mafia bola, karena saya piker mbak Najwa hanya konfirmasi, apa naskah kerja sama yang sudah ditanda tangani antara PSSI dan Polri"*

(Ep PSSI Bisa Apa Jilid 6: Lagi-Lagi Begini/P5/Menit 10:12)

Kalimat yang dikatakan Brigjen Dedy mengandung implikatur dengan maksud menolak, dalam hal ini dia menolak menjawab pertanyaan Najwa yang menanyakan adakah laporan dari PSS mengenai kasus yang sedang terjadi, lalu dijawab dengan kalimat 'Sepengetahuan saya, mohon maaf saya tidak bisa mengomentari masalah kasus mafia bola'. Dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut menjurus kepada penolakan untuk menjawab pertanyaan yang dikatakan Najwa.

6. Analisis Implikatur Percakapan Meminta dalam Talkshow Mata Najwa Periode September-November 2021

Data 1

Najwa: *"Apakah ada respon formal dari kepolisian atas surat itu, atau hanya tanggapan-tanggapan di media, apakah ada respon formal terhadap surat anda?"*

Brigjen Junior Tumilaar (Inspektur Kodam XIII/Merdeka): *"Ibu Najwa tanya aja ke Kapolri, mohon tanggapi surat saya"*

Najwa : *"Jadi anda meminta ditanggapi resmi?"*

Brigjen Junior Tumilaar (Inspektur Kodam XIII/Merdeka): *"Ya kalo nulis surat itukan harus ditanggapi dong! Akal sehat kita dimana!"*

Najwa: *"Kapolda belum menanggapi setelah itu viral?"*

Brigjen Junior Tumilalar (Inspektur Kodam XIII/Merdeka): “Haha katanya sudah press rilis katanya tidak sesuai fakta, itu saya bilang, itu pembohongan lagi. Ari Tahiru yang umur 69 th itu dibilang tidak buta huruf. *Ini pembohongan publik! Jangan diajarkan rakyat kita bohong*”.

(Ep Serdadu Era Baru/P5/Menit 12:45)

Dari percakapan di atas terdapat kalimat ‘*mohon tanggapi surat saya*’; ‘*Ya kalo nulis surat itukan harus ditanggapi dong!*’ dan ‘*Jangan diajarkan rakyat kita bohong*’ yang disampaikan oleh Brigjen Junior. Kalimat tersebut mengandung implikatur dengan maksud meminta. Beliau meminta menanggapi suratnya, yang ditegaskan oleh frasa *mohon tanggapi*; lalu kata *dong!* yang dipakai pada akhir kalimat merupakan penegasan untuk meminta respon atau menanggapi surat beliau; dan Klusa *jangan diajarkan* memberikan penegasan untuk meminta untuk tidak mengajarkan. Maka, dapat disimpulkan percakapan di atas mengandung implikatur dengan maksud meminta.

Data 2

Najwa: “Langkah-langkah yang diambil saat ini dengan membentuk tim, akselerasi, investigasi, itu menurut anda memang langkah yang tepat untuk mengoverturn atau membalikkan sanksi ini?”

Zain Khadafi Saragih (Ketua LADI 2017-2020): “Sebetulnya mungkin ini sedikit informasi juga kepada pak Menteri. Sanksi yang diberikan WADA kepada kita itu, kan karena ada suatu problem di LADI. Jadi kalau kita mau bendera kira naik lagi, *artinya sanksi itu harus dicabut, dan untuk sanksi dicabut artinya yang tidak beres di LADI harus diperbaiki secepat mungkin*.

(Ep Servis Manis Bulu Tangkis/P3/Menit 05:09)

Kalimat ‘*...artinya yang tidak beres di LADI harus diperbaiki secepat mungkin...*’ Mengandung implikatur dengan maksud meminta. Narasumber yang merupakan mantan ketua LADI. Dalam hal ini, Najwa menanyakan pendapat mengenai langkah yang tepat memperbaiki situasi yang terjadi pada pertandingan bulu tangkis yang mengikutsertakana Indonesia. Penekanan implikatur meminta dapat dilihat dari klausa harus diperbaiki secepat mungkin. Hal tersebut diminta agar sanksi yang di dapat oleh tim bulu tangkis Indonesia dapat dilepas. Sehingga dapat disimpulkan penggalan kalimat di atas mengandung implikatur dengan maksud meminta.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka simpulan dari penelitian ini adalah terdapat 72 pendeksripsian data implikatur dalam talkshow Mata Najwa Periode September-November 2021 dengan perincian seperti berikut: Terdapat 12 data implikatur konvensional yang mengandung maksud deklaratif atau pernyataan, imperatif atau perintah, interogatif atau pertanyaan. Terdapat 60 data implikatur percakapan dalam talkshow Mata Najwa Periode September-November 2021 yang terdiri dari; 11 data percakapan implikatur menyetujui; 10 data percakapan implikatur menolak; 5 data percakapan implikatur meminta; 11 data percakapan implikatur menegaskan; 12 data percakapan implikatur mengeluh; dan 11 data percakapan implikatur melaporkan. Hasil penelitian dari implikatur pada talkshow Mata Najwa Periodeo September-Desember 2021 dapat dikaitkan dalam kurikulum 2013 atau K13 pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas (SMA) kelas X Semester genap. Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai bahan ajar atau media pembelajaran pada materi pokok teks debat dengan kompetensi dasar atau KD 3.13 Menganalisis isi debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan).

REFERENSI

- Algiffari, Abuzar, Alamsyah, Andi Fauziah Astrid. 2020. *Analisis Isi Pesan pada Program Talkshow Kick Andy di Metro TV Edisi Juli 2018 (Seri Anak Muda Berprestasi)*. Makassar: UIN Alauddin. Jurnal Washiyah Vol 1 No. 3 September 2020.
- Ariani, Ida Ayu Putu Nikke Widhi. 2016. *Implikatur pada Iklan Layanan Masyarakat*. Universitas Pendidikan Ganesha: e-Journal JPBSI Undiksha. Volume:4 No:2 Tahun:2016.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Faridi, Andyka Miftakhul. 2012. *Implikatur- Implikatur dalam Percakapan dalam Wacana Humor Gus Dur*. Surakarta: Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hidayat, Komaruddin. 2001. *Active Learning*. Yogyakarta: Yappendis.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2001. *Implikatur dalam Kajian Pragmatik*. Artikel: DIKSI, Vol. 8 No. 19 Januari 2001.
- Narkowi, Zain Syaifudin. 2013. *Implikatur dan Kesantunan Positif Tuturan Jokowi dalam Talkshow Mata Najwa dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar di SMK*. Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratiwi, Dina Eka. 2017. *Implikatur Tuturan Para Tokoh dalam Novel Populer Indonesia Tahun 2007 sampai 2016: Kajian Pragmatik*. Tesis: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesional Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Satori, Djam'an. Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.